

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Motivasi behaviour merupakan proses untuk mengajak seseorang dalam melakukan kegiatan seperti halnya belajar. Setelah belajar bisa menjadikan kemampuan kita menjadi bertambah pengetahuan dengan disertai motivasi belajar. Untuk memotivasi pada siswa bisa dikembangkan dengan menggunakan aktivitas atau menggunakan inisiatif yang baik. Sehingga motivasi adalah faktor yang sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Motivasi yaitu kekuatan yang dimiliki oleh manusia untuk belajar.<sup>1</sup> Dalam pendidikan dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Bahwa lingkungan belajar adalah suatu lingkungan yang menjadikan proses dalam pembelajaran. Beberapa aspek yang meliputi yaitu lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.

Sebagai manusia sering merasakan lelah dan penat sehingga membuat untuk semangat seorang jadi turun, motivasi pada diri menjadi kurang untuk menyelesaikan penyelesaian dalam sebuah tugas pekerjaan menjadi tertunda. Ketika, seseorang mempunyai dorongan yang kuat dalam psikologis akan memiliki rasa semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut. Motivasi sangatlah penting karena berpengaruh pada semua orang. Motivasi tidak lagi mengacu pada usia, anak, remaja, pemuda-pemudi dan orang dewasa, semuanya butuh motivasi agar semangat untuk tetap bertumbuh.<sup>2</sup> Pada hal ini yang menjadikan fokus ialah sebesar apa pengaruh motivasi untuk belajar bagi anak remaja, ketika dilihat dari kenyataannya yang ada, tentu sangatlah berpengaruh motivasi yang sangat besar.

Berbicara masalah pengaruh motivasi belajar pada remaja tentu sangat penting. Terutamanya dalam meningkatkan prestasi. Ketika seorang remaja yang mempunyai motivasi sangat tinggi tentu semangat yang dimilikinya pun demikian, sehingga demikian sukses bukan suatu hal yang sangat mustahil untuk dicapainya. Remaja juga mahluk sosial pastinya berkomunikasi

---

<sup>1</sup> Foss, B.M.,(ed.), *Motivation*, Pinguin Modern Psychology Readings, New York, 1968.

<sup>2</sup> A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

dengan orang banyak. Berkomunikasi yang dilakukan remaja menjadikan hal yang positif ketika mereka dapat mengambil hal yang positif dari apa yang mereka dengar maupun lihat. Orang tua, guru dan teman, mempunyai peranan yang sangatlah penting untuk memotivasi remaja. Orang tua ialah lingkungan pertama kali yang dimiliki oleh seorang anak sehingga ia dapat mengambil peran yang sangat besar untuk memberikan semangat pada anaknya. Tetapi, hal yang perlu dipahami pada usia remaja, remaja banyak menjumpai banyak orang sehingga ia akan berkomunikasi pada lingkungan diluar lingkungan keluarga. Salah satunya adalah di lingkungan sekolah. Di lingkungan sekolah bisa menjadikan tempat bagi remaja untuk menghabiskan waktunya bermain setiap harinya. Dengan melihat kondisi seperti ini tentunya peran guru sangatlah besar untuk memberikan motivasi pada remaja. Sehingga guru harus mempunyai kemampuan untuk memberikan motivator.

Di era globalisasi dan modernisasi pada perkembangan ini memberikan banyak dampak berbagai sektor dalam kehidupan masyarakat. Dengan begitu kemudahan dalam akses informasi dan komunikasi sangat mudah masuknya budaya dari negara lain masuk ke Indonesia. Setelah masuknya berbagai budaya tersebut tidak sedikit yang mempengaruhi pada nilai-nilai yang diikuti oleh masyarakat khususnya dikalangan remaja di Indonesia.

Sikap religius adalah suatu proses untuk mempersiapkan sebelum melakukan pada sesuatu arah tertentu. Ada yang membedakan tentang sikap yaitu individual dan sosial. Sikap merupakan suatu perkara yang dapat menentukan atau kekuatan jiwa untuk mendorong seseorang sehingga bisa bertingkah laku yang normal dengan arah pada suatu objek tertentu, baik objek maupun berupa orang, lembaga atau permasalahan bahkan dirinya sendiri. Religius sudah berkembang pada usia dini dengan melalui suatu periode yang dipadukan melalui dari diri manusia ataupun dari luar diri manusia. Pada proses perkembangannya ini akan terciptanya berbagai macam perilaku, sifat dan kualitas religius sehingga akan mengekspresikan tentang perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Banyaknya permasalahan yang memengaruhi terjadinya sikap religius dikalangan remaja. Permasalahan tersebut bisa memberikan hal yang berdampak negative ataupun positif semua itu tergantung pada pola pikir dari remaja maupun diluar pada dirinya. Salah satunya yaitu pada diri seorang remaja yang berbentuk pada pola pertumbuhan mentalnya dan pada pemikiran

diluar dirinya remaja. Kecuali pada di lingkungan yang bertempat ia tinggal bisa membantu terhadap hal yang negatif pada dirinya. Sehingga lingkunganlah yang ada di sekitar membuat anak terhadap tempat tinggal bisa mempengaruhi pada proses perkembangan kepribadian anak.

Contoh kasus akhir-akhir ini yang menggemparkan yaitu banyak kasus kekerasan di jalanan yang biasa di sebut klithih di daerah istimewa Yogyakarta. Para pelakunya melakukan aksinya dengan berbagai motif. Pada awal tawuran para pelajar bahkan gangster yang ada di Yogyakarta. Pada pertengahan tahun 2021 sudah terjadi banyak beberapa kasus klithih yang terjadi di Yogyakarta yang beberapa lalu pelaku adalah seorang pelajar di kalangan remaja. Tercatat dalam [tribunjogja.com](https://tribunjogja.com) pada 3 september 2021 yang terjadi penangkapan seorang remaja yang membawa sejumlah senjata tajam jenis celurit, klewang dan lainnya sempat mengganggu warga.<sup>3</sup>

Kasus lainnya yang ada di Indonesia yaitu mirisnya ada beberapa pelaku yang terkena kasus penodaan agama, meskipun hanya berawal dari candaan di media sosial. Misalnya, kata dia, ada seseorang remaja umur 16 tahun yang melesetkan lagu aisyah di tiktok dijerat dengan pasal penodaan agama. Dahulu orang bisa berdebat tentang orang yang mengaku nabi itu penodaan agama atau bukan, sekarang orang yang bercanda saja terkena penodaan agama.<sup>4</sup>

Pada remaja dapat dipicu oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Sayangnya masih banyak orangtua yang masih salah dalam memahami anak-anaknya di periode transisi menuju dewasa ini. Faktor internal perilaku menyimpang, seperti tingkat kecerdasan, usia, jenis kelamin, dan kedudukan anak dalam keluarga. Sedangkan faktor eksternal, termasuk kehidupan keluarga, lingkungan, pendidikan di sekolah, pergaulan, dan media massa. Apalagi di era modern saat ini, tak jarang para remaja lebih memerhatikan gadget dibandingkan keluarganya sendiri. Berdasarkan teori konflik, penyebab perilaku menyimpang berasal dari ketidaksetaraan sosial, politik, atau materi dalam suatu kelompok sosial. Seseorang akan menjadi menyimpang sebagai akibat dari pemaksaan identitas.

---

<sup>3</sup>Tribunjogja, <https://jogja.tribunnews.com/2021/09/04/polsek-ngampilan-tangkappelajar-bawa-sajam-jenis-celurit.klewang>. diakses pada 4 september 2021.

<sup>4</sup> TEMPO.CO, Jakarta, <https://nasional.tempo.co/read/1479601/yibhi-banyak-remaja-dijerat-penodaan-agama-dengan-uu-ite>

Perilaku menyimpang dipahami sebagai perilaku berulang yang melanggar norma sosial, tidak sejalan dengan nilai dan aturan konvensional, dinilai negatif oleh orang lain, mengarah pada maladaptasi individu. Bahkan merugikan dirinya sendiri maupun masyarakat. Penyebab perilaku menyimpang pada remaja, sejatinya dapat dicegah dan diatasi. Terutama dari kesadaran orangtua sendiri, sebagai teladan di rumah. Baru kemudian para guru di sekolah, serta lingkungan pergaulan.<sup>5</sup>

Remaja adalah sesuatu masa kehidupan yang sudah mengetahui tentang cara berfikir dengan baik untuk mendapatkan pencapaian yang diinginkan. Saat remaja banyak berbagai hal bermunculan minat dan bakat yang diinginkan dengan tujuan besar agar bisa tercapai. Dengan hal tersebut, bisa mengetahui sebab-sebab saat periode dimana masa remaja mampu berfikir dengan cara singkat untuk di kemudian hari.<sup>6</sup>

Menciptakan generasi muda islam yang memiliki peran sangat penting dalam proses perkembangan pada suatu peradaban manusia, generasi muda islam dalam hal ini ialah anak yang usia remaja yang beragama islam. Pada masa remaja seseorang akan memasuki dimana mereka mempunyai potensi yang akan mulai memunculkan pada setiap diri seseorang. Pada usia remaja ini mempunyai kekuatan yang sangat besar yang bermanfaat dengan pengelolaan dengan benar. Ketika melihat potensi yang dimiliki manusia dalam konsep islam menggambarkan manusia adalah makhluk hidup yang mempunyai suatu keistimewaan yang ada pada dirinya, seperti akal berbicara dan kehendak yang bebas.<sup>7</sup>

Melihat hal tersebut, dapat dilihat bahwa masa remaja adalah masa emas dalam kehidupan seseorang. Dimana ketika seseorang pada masa ini memberikan pengarahan yang baik, sehingga akan bermanfaat bagi potensi yang dimilikinya. Dengan begitu kemajuan umat islam yang akan datang akan menjadikan kondisi yang baik dan kualitas pada generasi muda islam masa kini.

Remaja yang ada di sekitar lingkungan Masjid Jami' Baitus Salam kurang lebih 25 sudah menjadi anggota inti pada

---

<sup>5</sup> MERDEKA.COM <https://www.merdeka.com/trending/penyebab-perilaku-menyimpang-pada-remaja-pahami-2-faktor-utamanya-klm.html>, diakses pada sabtu 18 september 2021.

<sup>6</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 48.

<sup>7</sup> Suhendang, Kustadi, *Ilmu Dakwah*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 79.

organisasi remaja masjid, namun beberapa anggota semakin lama tingkat kemalasannya bertambah banyak, kegiatan rutin yang ada di masjid seperti sholat berjama'ah, tadarusan, pengajian kitab, Al-barzanji, rutinan pembacaan rotibul haddad dan yasinan. Melihat banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di masjid Jami' Baitus Salam, sehingga menjadikan remaja bisa mengikuti dengan baik dalam kegiatan tersebut. Namun setelah survei awal dengan pengurus ikatan remaja masjid Abdullah Salam, mengatakan dengan adanya kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan hampir satu minggu jadwal hari sudah terisi dengan kegiatan tersebut. Beberapa remaja masih bisa mengikuti rutinan dengan baik, tapi masih ada remaja yang tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di masjid, berbagai kendala yang memengaruhi remaja tidak bisa mengikuti kegiatan keagamaan seperti, 1.) kurangnya penasehat agama, 2.) pergaulan remaja yang menyebabkankurang sadar dalam melakukan kegiatan, 3.) belum bisa memanajemen waktu.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang menjadikan landasan penulis melakukan penelitian lebih lanjut, untuk itulah peneliti mengemukakan sebuah judul penelitian **“Motivasi Behaviour Dalam Meningkatkan Sikap Religius Remaja (Analisis Jama'ah Masjid Jami' Baitus Salam Di Desa Peganjaran Bae Kudus)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus. Sesuai dengan judul yang peneliti tulis **“Motivasi Behaviour Dalam Meningkatkan Sikap Religius Remaja (Analisis Jama'ah Masjid Jami' Baitus Salam Di Desa Peganjaran Bae Kudus)”**. Maka peneliti ini hanya terfokus pada sikap remaja Masjid Jami' Baitus Salam di Desa Peganjaran Bae Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan permasalahan yang timbul diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian yang akan penulis laksanakan. Adapun rumusan masalah yang akan diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi behaviour dalam meningkatkan sikap religius remaja di Masjid Jami' Baitus Salam di Desa Peganjaran Bae Kudus?

2. Apa saja kendala dan solusi dalam meningkatkan sikap religius remaja di Masjid Jami' Baitus Salam di Desa Peganjaran Bae Kudus?
3. Bagaimana hasil motivasi behaviour dalam meningkatkan sikap religius remaja di Masjid Jami' Baitus Salam di Desa Peganjaran Bae Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi behaviour dalam meningkatkan sikap religius remaja di Masjid Jami' Baitus Salam di Desa Peganjaran Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi dalam meningkatkan sikap religius remaja di Masjid Jami' Baitus Salam di Desa Peganjaran Bae Kudus.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil motivasi behaviour dalam meningkatkan sikap religius remaja di Masjid Jami' Baitus Salam di Desa Peganjaran Bae Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritis.
  1. Untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan menambah pengetahuan tentang Motivasi Behaviour dan ilmu konseling pada prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI)
  2. Sebagai bahan dasar acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai preferensi dan evaluasi dalam lingkungan masyarakat serta bisa untuk memberikan dorongan pada remaja masjid dalam berbagai hal agar bisa mengendalikan dan mensyairkan organisasi sehingga bisa menarik pada minat remaja dan memberikan dorongan agar semangat aktif dalam organisasi remaja masjid dalam kegiatan keagamaan.
  3. Untuk bisa mengikuti serta bisa memberikan pengetahuan tentang kegiatan keagamaan kepada remaja dan jama'ah Masjid Jami' Baitus Salam Desa Peganjaran Bae Kudus

b. Manfaat secara praktis

1. Bagi Remaja

Bisa menjadikan pedoman untuk remaja masjid agar meningkatkan dan membiasakan untuk berperilaku baik dan diamalkan dalam lingkungan rumah maupun masyarakat.

2. Bagi Pengurus Masjid

Dengan adanya motivasi bisa memberikan pencerahan bagi remaja untuk bisa mengikuti dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai upaya untuk penyadaran serta motivasi tentang pentingnya peran orang tua dalam membina sikap religius remaja.

**F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas. Maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh kerangka yang meliputi halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqsyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Berisi pendahuluan untuk mengantarkan permasalahan skripsi secara keseluruhan. Bab ini mencakup latar belakang masalah sebagai landasan pembahasan lebih lanjut, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan untuk memudahkan pengecekan bagian-bagian penelitian.

- Bab II : Kajian Pustaka  
Berisi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai kajian teori, serta berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.
- Bab III : Metode Penelitian  
Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan  
Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data analisis.
- Bab V : Penutup  
Bab ini meliputi simpulan dan saran-saran.
3. Bagian akhir  
Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka yakni buku-buku yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.